

Penerapan Konsep Komunikasi Partisipatif pada Pembangunan di Indonesia

Irma Yusriani Simamora¹, Miko^{2*}, Resty³, Anur⁴, Tazwa⁵, Siska⁶,
Nadia⁷, Manda⁸

¹⁻⁸Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UINSU,
Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Korespondensi penulis : mikodaulay3@gmail.com

Abstract. *Communication as a process of conveying information which contains persuasive messages. In development, communication is used to disseminate ideas, ideas and programs or policies from the government. Community empowerment is part of development communication that aims to improve the quality of life of the community. Communities need to be given space to participate actively in development by understanding what the problems are, finding solutions and making decisions wisely. This research has a role to know the concept of participatory communication in development communication. The method used is qualitative research through literature study, namely with a content approach and carried out by data collection techniques using books, journals and internet browsing.*

Keywords: *Communication, Community, Development, Participation.*

Abstrak. Komunikasi sebagai sebuah proses penyampaian informasi yang didalamnya berisi pesan-pesan yang bersifat persuasif. Dalam pembangunan, komunikasi digunakan untuk mensosialisasikan ide, gagasan dan program atau kebijakan dari pemerintah. Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari komunikasi pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Masyarakat perlu diberi ruang untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan dengan memahami apa yang menjadi permasalahan, mencari solusi dan mengambil keputusan secara bijaksana. Penelitian ini berperan untuk mengetahui konsep komunikasi partisipatif dalam komunikasi pembangunan. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif melalui studi pustaka, yakni dengan pendekatan isi dan dilakukan dengan teknik pengumpulan data menggunakan buku-buku, jurnal dan browsing internet.

Kata Kunci: Komunikasi, Partisipasi, Masyarakat, Pembangunan

1. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan penyampaian pesan dan informasi dari pemberi pesan kepada penerima pesan. Komunikasi sangat diperlukan karena didalamnya terdapat pesan-pesan yang bersifat persuasif, maka dengan semakin adanya pengaruh persuasif, penerima pesan akan semakin tergerak dalam melakukan program tertentu termasuk program pembangunan. Dalam komunikasi pembangunan, pesan yang disampaikan berupa ide atau gagasan yang berkaitan dengan program pembangunan yang berguna untuk meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi. Dengan adanya komunikasi pembangunan, maka permasalahan yang kerap terjadi dapat terpecahkan dan komunikasi tersebut dapat mengubah pola pikir masyarakat. Dalam hal ini, keterlibatan masyarakat untuk meningkatkan suatu program dan mencapai tujuan adalah dengan mewujudkan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari komunikasi pembangunan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat agar

tercapainya masyarakat yang sejahtera. Maka, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas masyarakat adalah dengan melakukan komunikasi pembangunan serta memberi ruang bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi.

Komunikasi partisipatif sangat berperan penting dalam pembangunan, karena masyarakat dapat berperan aktif dalam proses pembangunan. Masyarakat dapat berperan aktif dengan cara memahami apa yang menjadi permasalahan, mencari solusi dan membuat keputusan secara bijaksana. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Karmila Muchtar, bahwasanya komunikasi partisipatif dalam pembangunan ini merupakan salah satu pendekatan untuk mewujudkan pembangunan melalui partisipasi masyarakat yang aktif. Komunikasi ini berusaha untuk mendekati masyarakat agar mengetahui apa yang dibutuhkan sehingga terbentuknya suatu program. Untuk itu, pada kesempatan kali ini kami ingin meneliti tentang konsep komunikasi partisipatif dalam komunikasi pembangunan...Komunikasi partisipatif awalnya diperkenalkan pertama kali dalam sebuah seminar di Amerika Latin pada tahun 1978. Seorang intelektual Amerika. bernama Paulo Freire mencetuskan konsep komunikasi partisipatif bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk menyuarakan kata-katanya, baik secara individual atau bersama-sama. Konsep ini kemudian berkembang ke beberapa negara, di Harare, Zimbabwe pada tahun 1994 menemukan bahwa konsep komunikasi partisipatif merupakan. pendekatan yang mampu memfasilitasi masyarakat terlibat pada proses yang mampu memberdayakan masyarakat akar rumput sehingga mampu memenuhi kebutuhannya. Sifat komunikatif yang dimaksud dalam hal ini adalah untuk membangun kepercayaan, pertukaran pengetahuan dan persepsi tentang masalah serta peluang sehingga tercapai konsensus. dalam pemecahan masalah dengan semua pemangku kepentingan (Mefalopulos. 2003). Di negara lain, seperti yang terjadi di Sub-Sahara Afrika yang menerapkan konsep komunikasi partisipatif pertama kali pada petani. Pendekatan yang dipakai. adalah metode partisipatif sehingga petani mengalami pemberdayaan sebagai ahli teknis sendiri dalam mengelola usaha taninya (Davis 2008).

Sejalan dengan beberapa pelaksanaan komunikasi partisipatif di atas, maka di Afrika Selatan dengan studi kasus kota Kungwini, berdasarkan hasil penelitian Msibi & Penzhorn (2010) ditemukan bahwa komunikasi partisipatif memegang peranan penting dalam. pembangunan daerah dengan titik fokus pada keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan. Secara teoritis prinsip komunikasi partisipatif adalah melibatkan masyarakat secara aktif mulai dari mengidentifikasi masalah sendiri, mencari solusi, dan mengambil keputusan untuk penerapan tindakan dalam pembangunan. Berbeda

dengan di Indonesia, prinsip komunikasi partisipatif pada umumnya diterapkan pada pembangunan masyarakat di pedesaan yakni memberdayakan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Pelaksanaan komunikasi partisipatif digunakan sebagai konsep baru dalam berbagai program pemerintah misalnya pada bidang pertanian. Salah satunya adalah program Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT), program ini merupakan inovasi peningkatan produksi padi oleh Kementerian Pertanian pada tahun 2009. Program ini merupakan salah satu wadah bagi petani sebagai pelaku utama pertanian untuk bertukar informasi dan pengetahuan. Sama halnya dengan program SL-PTT, di Indonesia masih banyak program pemerintah yang mengusung konsep komunikasi partisipatif.

Prinsip pelaksanaan komunikasi partisipatif adalah menggunakan dialog atau komunikasi konvergensi atau lebih dikenal dengan nama dialogis. Tujuannya adalah merangkum solusi dari permasalahan bersama untuk mencapai kesepakatan bersama. Komunikasi partisipatif/konvergensi bersifat dua arah yakni setiap partisipan memiliki hak yang sama untuk bicara ataupun didengar (Tuftte 2009). Sifat komunikasi partisipatif merujuk pada konsep komunikasi pembangunan bersifat partisipatif yang tidak hanya sebatas hadir dalam berbagai pertemuan tetapi lebih kepada menempuh cara-cara dialog untuk pengambilan keputusan (Rahim 2004). Berdasarkan uraian di atas, maka Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses komunikasi partisipatif petani dalam berbagai program pemerintah Indonesia. Penelitian ini dirancang dengan metode survei bertujuan menerangkan sejauh mana proses penerapan komunikasi partisipatif dalam berbagai program pembangunan di Indonesia. Penelitian ini dilakukan berbentuk deskriptif untuk mendeskripsikan proses penerapan komunikasi partisipatif dalam berbagai program.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui studi pustaka, yakni dengan pendekatan analisis isi dan dilakukan dengan teknik pengumpulan data menggunakan bukubuku, jurnal dan browsing internet. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami dan mempelajari fenomena dengan pengumpulan data-data dan teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut untuk menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.

3. PEMBAHASAN

Pengertian Komunikasi Partisipatif

Suatu proses komunikasi yang terjadi dua arah atau dialogis biasa di sebut dengan komunikasi partisipatif, sehingga pesan yang disampaikan menghasilkan suatu arti yang sama dalam suatu komunikasi. Komunikasi partisipatif juga salah satu penghubung untuk menghubungkan suatu masyarakat dengan pemerintah, masyarakat dianggap sebagai sumber daya yang paling utama untuk memahami suatu potensi dan masalah yang kerap terjadi. Maka dari itu partisipasi masyarakat akan berjalan dengan sangat efektif dan seimbang dengan keperluan masyarakat. Keadaan tersebut juga akan membantu terciptanya suatu Good Governance (pemerintahan yang bagus). Tercapainya good governance dengan keterlibatan dan partisipasi seluruh anggota masyarakat. Sehingga pemerintah dengan masyarakat saling bekerja sama dalam mencapai tujuan pembangunan nasional. Suatu dialog terbuka, di mana sumber dan penerima berinteraksi secara berkelanjutan, memikirkan secara konstruktif situasi, mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan, memilih apa yang lebih dibutuhkan untuk upaya meningkatkan kondisi dan berjalan atas situasi tersebut. Unsur penting komunikasi partisipatif terdiri dari dialog dan aspirasi. Dialog adalah suatu aktivitas pertukaran makna, informasi, pengetahuan, dan pengalaman. Aktivitas yang disertai dengan rasa saling percaya antara orang-orang yang terlibat di dalamnya, kemudian memilih ke arah saling pengertian dan persetujuan. Esensi dialog adalah validasi dan khidmat untuk pembicara lain.

Pengertian Komunikasi Pembangunan

Komunikasi pembangunan adalah komunikasi yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi yang dilakukan negara. Komunikasi berperan untuk menyampaikan pesan-pesan pembangunan yang berisi kebijakan dari pemerintah secara efektif kepada masyarakat. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan negara. Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari komunikasi pembangunan yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Komunikasi dan pembangunan adalah dua hal yang sangat berkaitan, pembangunan dan komunikasi sebagai seperangkat variabel yang berperan dalam mewujudkan pembangunan. Siebert, Peterson dan Schramm (1956) menyatakan bahwa dalam mempelajari sistem komunikasi manusia, hal yang perlu diperhatikan adalah kepercayaan dan asumsi dasar dianut masyarakat tentang asal usul manusia, masyarakat dan negara. Jika dilihat dari perspektif ilmu komunikasi yang juga mempelajari tentang

proses, yakni proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku dari komunikan. Dengan demikian, pembangunan pada dasarnya melibatkan tiga komponen, yakni komunikator pembangunan yang biasanya terdiri dari aparat pemerintah atau masyarakat, pesan pembangunan yang berisi gagasan atau program pembangunan dan komunikan, yakni masyarakat luas yang berpartisipasi serta menjadi sasaran dari komunikasi pembangunan.

Kaitan Antara Komunikasi Partisipatif Dengan Komunikasi Pembangunan

Pada masa sekarang, juga ditemukan paradigma pembangunan yang berhubungan dengan partisipatif serta proses komunikasi sampai kepada pengambilan keputusan. Komunikasi partisipatif dibutuhkan untuk mempengaruhi masyarakat agar saling memahami kesepakatan dan ketentuan yang telah disepakati bersama. Peran masyarakat sangat penting dalam komunikasi partisipatif pembangunan ini. Thomas (2002) mengatakan bahwa komunikasi partisipatif berhubungan dengan jalur pembangunan dan langsung mengarah kepada manusia melalui teori Paulo Freire (pendidik dari Brasil) dimana teori ini juga bersangkutan kepada pembangunan. Menurut Robert Huesca, teori yang dikemukakan oleh Freire berisi tentang penolakan paradigma komunikasi pembangunan yang mempunyai ciri vertikal, topdown, linier dan searah. Meyakini pendekatan tersebut masyarakat mempercayai bahwa komunikasi partisipatif sangat berpengaruh pada pembangunan karena keberhasilan setiap proyek ada pada komunikasi partisipatif masyarakat tersebut dengan didasari kesadaran diri sendiri.

Penerapan dan Paradigma Komunikasi Partisipatif dalam Komunikasi Pembangunan

Komunikasi partisipatif adalah sebuah cara untuk merealisasikan tujuan pembangunan melalui partisipasi yang aktif dari masyarakat. Komunikasi ini bertujuan mempersuasi masyarakat agar mau memikirkan kebutuhan yang sebenarnya hingga dapat membuat pemerintah setuju dengan membentuk suatu program. Suatu kalimat yang dapat menggambarkan bagaimana wujud dari pelaksanaan komunikasi partisipatif ini adalah "kegiatan masyarakat yang didukung oleh pemerintah", bukan malah kebalikannya, "program pemerintah yang dilaksanakan oleh masyarakat. Pelaksanaan komunikasi partisipatif yang berhasil merupakan awal yang baik bagi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan 5 sektor yang merupakan fokus dalam program pembangunan, yaitu infrastruktur, maritim, energi, pangan, dan pariwisata. Dari kelima sektor tersebut, yang terpilih menjadi sektor utama dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah pariwisata. Prinsip komunikasi dalam pembangunan yang continue harus memastikan partisipasi atau keikutsertaan dan pemberdayaan masyarakat setempat. Hal itu dilakukan agar budaya lokal tidak hilang untuk mencapai pariwisata yang ramah lingkungan. Komunikasi pembangunan merupakan pondasi bagi banyak proyek-proyek di dunia. Dan dalam pengimplementasiannya, digunakan prinsip komunikasi partisipatif. Prinsip ini gunanya adalah untuk memunculkan kesadaran untuk melibatkan orang atau kelompok untuk perkembangan mereka sendiri. Model ini sudah membawa keberhasilan di berbagai negara di dunia. Namun disayangkan, berhasilnya komunikasi partisipatif ini membuat beberapa organisasi non-pemerintah dan organisasi pemerintah mengambil prinsip partisipatif ini dari tujuan terpentingnya. Pentingnya komunikasi partisipatif ini dalam pembangunan yaitu ketika dengan demokratis membantu masyarakat dalam mengembangkan suatu proses untuk kepentingan kelompok mereka sendiri. Prinsip partisipatif inilah yang menjadi unsur penting aspek komunikasi dalam pembangunan yang bersifat continue.

Beriringan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Ilmu Komunikasi juga sedang menjalani perkembangan. Salah satu bentuk perkembangannya adalah berada dalam paradigma komunikasi pembangunan. Sejalan dengan Perubahan yang merupakan tujuan dalam komunikasi pembangunan, paradigma juga menjadi suatu hal yang penting untuk dipahami sehingga dapat mengetahui realitas sosial dalam masyarakat. Paton mengatakan bahwa paradigma adalah "pandangan dunia, perspektif umum, cara menghancurkan kompleksitas dunia nyata, yang maksudnya yaitu paradigma adalah konsep dasar dalam berfikir dan memperhatikan realitas sosial masyarakat, hingga dapat menjadi kekuatan untuk memahami berbagai masalah, yang kemudian kekuatan ini bisa mempersuasi masyarakat untuk menemukan cara (jalan) dan solusi untuk berbagai masalah. Dari dulu sampai sekarang, ang. paradigma yang berkembang dalam teori perubahan dapat ditinjau dari berbagai aspek. Berhubungan dengan perubahan sosial-ekonomi di masyarakat, paradigma yang dikembangkan di negara-negara dunia memakai banyak teori dari tiga teori utama dalam pembangunan.

Pada dasarnya, teori ini bertujuan untuk mengubah cara berfikir masyarakat dari yang tradisional (kuno) menjadi masyarakat berkembang atau masyarakat moden dari segi nilai, sosial, ekonomi, dan budaya. Akan tetapi, teori ini hanya menekankan pada sumber

daya manusia nya saja. Paradigma baru komunikasi pembangunan yang dianggap cocok sebagai media untuk memfasilitasi proses kenaikan mutu dan kualitas hidup masyarakat adalah paradigma komunikasi partisipatif. Bessete menyatakan bahwa konsep partisipatif dalam komunikasi pembangunan yaitu usaha-usaha yang dilakukan dari proses-proses partisipatif masyarakat melalui beberapa sisi, diantaranya ialah penggunaan media dan komunikasi secara langsung yang terjadi antara pemerintah dan masyarakat. Hal ini bertujuan agar terjalinnya komunikasi dari pihak yang berkepentingan berbeda sehingga muncullah rumusan masalah yang akan menjadi sasaran dalam pembangunan tersebut dan diiringi dengan solusi yang membangun. Proses partisipatif dalam paradigma baru ini jika dilihat dari pandangan ilmu komunikasi, pada esensinya adalah membangun dan menjalin kerjasama yang aktif antar unsur-unsur komunikasi. Unsur-unsur yang dimaksud adalah pemerintah dan masyarakat sebagai komunikator dan komunikannya, media sebagai alat atau sarana penyampaian pesannya, dan ide atau program sebagai pesannya.

Peranan Komunikasi Partisipatif Pembangunan

Komunikasi berperan penting dalam proses pembangunan dan perubahan sosial. Komunikasi dalam upaya pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan motivasi serta potensi dari setiap anggota masyarakat agar dapat merubah kehidupannya menjadi lebih baik. Pemberdayaan masyarakat merupakan bagian dari komunikasi pembangunan. Komunikasi partisipatif dalam pembangun yang penjelasan di dalamnya berupa rangkaian kegiatan tersebut lebih bertumpu pada berdampingannya melalui berkomunikasi suatu musyawarah. Dari penjelasan tersebut dapat kita lihat bahwa sangat besar peran komunikasi ini dalam kerangka kegiatan pembangunan. Hadebro menyatakan pendapatnya bahwa dengan komunikasi dapat tercipta perubahan atas pembujukan nilai, sikap mental, dan bentuk sikap dalam menunjang pembangunan. Maka dari itu, hal di atas berjalan searah dengan peran komunikasi dalam pembangunan. Serta berperan meningkatnya aspirasi karena adanya tindakan nyata. Terdapat perbedaan peranan pembangunan partisipatif dengan pendekatan pembangunan yang tersusun antara atas dan bawah pada masa lalu. Kerap terjadi perubahan paradigma komunikasi yang terbalik menjadi bawah atas dalam pembangunan partisipatif. Berawal dengan adanya rencana yang berdasarkan pada suara atau aspirasi masyarakat, karena nantinya didapat dirasakan oleh masyarakat karena realisasinya yang sesuai dengan kebutuhan. Searah juga dengan pengembalian tugas dari komunikasi, Wilbur Schramm juga menyatakan pendapatnya bahwa yang diberikan oleh pembangunan partisipatif, kesempatan kepada masyarakat yang secara

aktif mengambil dalam proses pembuatan keputusan akibat perubahan. Pemimpin memberi kesempatan serta mendengar saran serta keluhan rakyat dan menjalankan informasi ini yang arusnya dari bawah ke atas tercipta. Ada peranan penting yang dipegang oleh komunikasi partisipatif pembangunan, salah satunya terdapat proses sosialisasi dan mengidentifikasi permasalahan dan potensi melalui diskusi diskusi dan lain lain.

Komunikasi dan pembangunan merupakan dua hal yang saling berhubungan erat. Peranan komunikasi pembangunan telah banyak dibicarakan oleh para ahli, pada umumnya mereka sepakat bahwa komunikasi mempunyai andil penting dalam pembangunan. Everett M. Rogers (1985) menyatakan bahwa, secara sederhana pembangunan adalah perubahan yang berguna menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak dari suatu bangsa. Dia juga menyatakan bahwa. komunikasi merupakan dasar dari perubahan social pada suatu bangsa. Perubahan yang dikehendaki dalam pembangunan tentunya perubahan ke arah yang lebih baik atau lebih maju dari sebelumnya. Oleh karena itu peranan komunikasi dalam pembangunan. harus dikaitkan dengan arah perubahan tersebut. Artinya kegiatan komunikasi harus mampu mengantisipasi gerak pembangunan. Sementara itu, Inayatullah (dalam Nasution, 2001:28) mengungkapkan bahwa pembangunan adalah perubahan menuju pola-pola masyarakat yang memungkinkan realisasi yang lebih baik dari nilai-nilai kemanusiaan yang memungkinkan suatu masyarakat mempunyai kontrol yang lebih. besar terhadap lingkungannya dan terhadap tujuan politiknya, dan yang memungkinkan warganya memperoleh kontrol yang lebih terhadap diri mereka sendiri individu-individu. Sedangkan menurut Riyadi (dalam Mardikanto, 2010:3) pembangunan adalah suatu usaha atau proses perubahan, demi tercapainya tingkat kesejahteraan atau mutu hidup suatu masyarakat (dan individu-individu di dalamnya) yang berkehendak dan melaksanakan pembangunan itu. Dissyanake (dalam Sumadi, 2007: 58) mendefinisikan pembangunan sebagai proses perubahan sosial yang bertujuan meningkatkan kualitas. hidup dari seluruh atau mayoritas masyarakat tanpa merusak lingkungan alam dan kultural tempat mereka berada dan berusaha melibatkan sebanyak mungkin anggota masyarakat dalam usaha ini dan menjadikan mereka penentu dari tujuan mereka sendiri. Pada sisi lain, Katzs (dalam Huraerah, 2008:12) mengartikan pembangunan sebagai proses yang lebih luas dari masyarakat terhadap suatu keadaan kehidupan yang kurang bernilai kepada keadaan yang lebih bernilai. Maka dapat disimpulkan bahwa hakekat pembangunan adalah suatu proses perubahan nilai-nilai dalam kehidupan melalui proses-proses yang terencana dan berkesinambungan oleh pemerintah bersama masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya secara bijaksana untuk

kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan, menurut Rogers (1985) adalah suatu perubahan sosial yang bersifat partisipatori secara luas untuk meningkatkan keadaan sosial dan materi (termasuk keadilan, kebebasan, dan kualitas mayoritas masyarakat yang tinggi) melalui perolehan pada control yang lebih besar terhadap lingkungannya. Dalam tataran ini, Rogers telah memberikan sebuah pendekatan baru pada masanya dalam pembangunan dengan memasukkan partisipasi yang luas. Ini mengisyaratkan bahwa keterlibatan masyarakat bukan sekedar menikmati hasil pembangunan tapi ikut secara aktif dalam proses-proses pembangunan. Keberhasilan pembangunan tidak hanya bergantung pada tersedianya prasarana material tetapi juga bergantung pada tersedianya prasarana moral yaitu peraturan tata tertib dan sikap mental serta adat kebiasaan yang bersifat positif dan favourable yaitu berupa pandangan yang dapat sejalan dan memberikan dorongan kepada berhasilnya suatu pembangunan. Oleh karena itu, usaha untuk mengubah sikap mental masyarakat dari sikap yang cenderung kurang mendukung sehingga dapat menerima konsepsi-konsepsi pandangan yang bersifat dinamis dan maju perlu dilaksanakan. Keterlibatan berbagai pihak, baik dari manusia penggerakannya dengan sarana dan prasarana yang tersedia seperti potensi alam nilai budaya dan juga kesediaan masyarakat yang ingin dibangun. Sebaliknya kemampuan mempengaruhi dan menggerakkan potensi-potensi yang tersedia akan mendorong kesadaran masyarakat untuk lebih aktif dalam kegiatan pembangunan.

Dalam perspektif ini, pembangunan masyarakat adalah suatu gagasan perubahan dari bawah (bottom up). Gagasan ini menghargai pengetahuan, keterampilan, kebudayaan, sumber daya, dan proses-proses lokal sebagai sesuatu yang penting. Pendekatan bottom up dan partisipasi merupakan prinsip fundamental dalam pembangunan masyarakat. Formulasi keduanya menempatkan komunikasi pada posisi sentral untuk menggerakkan proses-proses yang berlangsung. Diaz Bordinave mencatat bahwa dalam pendekatan ini, partisipasi seringkali diharapkan secara langsung oleh sumber dan agen perubahan. Dalam pendekatan Bottom up orang-orang dibujuk untuk mengambil bagian di dalam aktivitas mandiri, tetapi penyelesaian permasalahan lokal mendasar dipilih oleh agen pembangunan eksternal. Partisipasi orang-orang diarahkan. Padahal sasaran partisipasi tidak hanya bersifat pragmatis tapi juga lebih kepada kemandirian masyarakat. (Melkote and Steeves, 2006).

Komunikasi bagi pembangunan adalah sebuah desain dan penggunaan yang sistematis dari aktivitas partisipatif. Pendekatan komunikasi, metode dan media untuk berbagi informasi dan pengetahuan diantara para-pihak (stakeholders) dalam sebuah proses

pembangunan untuk memastikan saling pengertian dan konsensus yang menuju kepada tindakan. (Anyaeibunam, et al., 2004). Peran komunikasi dan partisipasi dalam pembangunan, diantaranya adalah (4) Pemberdayaan masyarakat, (b) Pemahaman bersama dan kesepakatan untuk berbuat, (c) Melatih kelompok interes di masyarakat, dan (d) Menciptakan kebijakan yang mampu memberikan keuntungan bagi masyarakat.

Komunikasi Pembangunan Partisipatif. komunikasi pembangunan partisipasif Komunikasi pembangunan partisipasif ialah, desain yang sistematis dan penggunaan kegiatan partisipasi, pendekatan komunikasi, metode, dan media untuk berbagi informasi dan pengetahuan kepada semua stakeholder dalam proses pembangunan untuk memastikan adanya saling pengertian yang mengarah pada sebuah tindakan. Komunikasi pembangunan partisipasif bertujuan untuk, memfasilitasi partisipasi masyarakat pada. semua tingkat pembangunan. Selain itu, dapat membantu mengidentifikasi dan menerapkan kebijakan (Anyaeibunam, 2004: 10). Partisipasi merupakan keterlibatan seseorang dalam situasi baik secara mental, pikiran, emosi maupun tindakan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam upaya mencapai tujuan yang ditentukan dan ikut bertanggung jawab terhadap kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut (Adams, 1995). Lebih lanjut Melkote dan Steeves (2006) menyatakan *community participation means facilitating the aktif involvement of different community groups, together with the other stakeholders involved, and the many development and research agents working with the community and decision makers*. Sehingga partisipasi yang dimaksudkan tidak hanya pada individu, tapi juga komunitas dan kelompok-kelompok komunitas yang ada di dalam masyarakat. Sejalan dengan pendapat itu Ndraha (1981:108), mengemukakan, bahwa : partisipasi dilakukan baik dengan pola prosesional maupun parsial. Partisipasi prosesional, yang dilakukan sepanjang proses pembangunan, mulai fase penerimaan informasi, fase pemberian tanggapan terhadap informasi, fase perencanaan pembangunan, fase pelaksanaan pembangunan, fase penerimaan kembali hasil pembangunan, dan fase penilaian pembangunan. Sedangkan pada partisipasi parsial, keikutsertaan masyarakat hanya dilakukakan pada satu atau beberapa fase saja. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bantuan pembangunan desa, merupakan salah satu masukan yang tumbuh dan berkembang dalam suasana kehidupan masyarakat, oleh karena ada interaksi sosial yang terjadi di masyarakat. Lebih lanjut Hoult (1974:14-15) mengemukakan, bahwa Partisipasi adalah *social relations* yaitu suatu gejala keadaan sosiologi dimana seseorang merasakan bersama-sama dengan orang lain sebagai akibat dari terjadinya interaksi sosial... Kesadaran manusia akan timbul jika dimotivasi oleh kebutuhan. untuk berkelompok atas dasar kesenangan atau

sesuatu yang dirasakan berguna, atas dasar persahabatan dan saling kasih sayang atau saling simpati...dalam kelompok tadi seseorang akan menemukan identitas pribadi karena bersama-sama dengan orang lain ia akan merasakan setiap kebutuhan kelompok maupun anggotanya atas dasar komunikasi dan kegiatan yang dijalankan bersama.

Berlangsungnya partisipasi masyarakat merupakan kegiatan antara dua pihak, yakni pihak yang dibangkitkan untuk berpartisipasi yaitu masyarakat dan pihak yang membangkitkan yaitu pemerintah, jadi bukan kegiatan yang sepihak saja. Dalam kaitannya dengan pembangunan desa, maka pihak yang memegang peranan dalam membangkitkan partisipasi masyarakat adalah pemerintah desa. Dalam upaya membangkitkan partisipasi masyarakat, komunikasi mempunyai peranan penting dalam memelihara hubungan secara timbal balik, di satu pihak pemerintah menyampaikan kebijakan kepada masyarakat, sedangkan di lain pihak masyarakat menyampaikan gagasan, keinginan atau kebutuhannya kepada pemerintah.



Gambar 1. Dokumentasi

4. PENUTUP

Komunikasi pembangunan adalah proses penyampaian pesan dan informasi yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi yang dilakukan oleh negara. Komunikasi berperan untuk menyampaikan pesan yang berisi informasi dan gagasan dari kebijakan pemerintah secara efektif dan efisien. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan negara. Komunikasi partisipatif dibutuhkan untuk mempengaruhi masyarakat agar saling memahami kesepakatan dan ketentuan yang telah disepakati bersama. Dapat diketahui bahwa komunikasi partisipatif dalam pembangunan ini mempunyai banyak peran yaitu meningkatnya aspirasi, adanya besar perubahan pola pikir, dapat mengambil keputusan tanpa adanya kerusuhan, serta dengan cepat mengatasi atau mengidentifikasi permasalahan karena ada proses komunikasi pembangunan partisipatif di dalamnya.

REFERENSI

- Adityawarman, A., Mandafi, A., Supratomo, & Sultan, I. (2019). Analisis komunikasi partisipatif masyarakat pada pelaksanaan masyarakat perencanaan pembangunan (Musrembang) desa resapan banjir di Danau Tempe Kabupaten Wajo. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 4(3).
- Arifin, P., & Ardiansyah, N. N. (2020). Penerapan komunikasi pembangunan berkelanjutan dalam pengelolaan desa wisata berbasis kearifan lokal di Yogyakarta. *Jurnal Nomosleca*, 6(1).
- Fadzar, N. S. (2018). Peran komunikasi partisipatif masyarakat dalam upaya memperkenalkan Kampung Inggris di Desa Pare Kediri Jawa Timur. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 1(2).
- Hadiyanto. (2021). Komunikasi partisipasi: Sebuah pengenalan awal. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 6(2).
- Muchtar, K. (2021). Penerapan komunikasi partisipatif pada pembangunan di Indonesia. *Jurnal Makna*, 1(2).
- Nasution, Z. (2019). *Komunikasi pembangunan: Pengenalan teori dan penerapannya*. Rajagrafindo Persada.
- Nindatu, I. P. (2019). Komunikasi pembangunan melalui pemberdayaan masyarakat untuk pengentasan kemiskinan. *Jurnal Perspektif Komunikasi*, 3(2).
- Rinawati, R. (2020). Komunikasi pembangunan partisipasi. *Jurnal Komunikasi*, 7(2).
- Satriani, I., Muljono, P., & Lumintang, R. W. E. (2022). Komunikasi partisipatif pada program Pos Pemberdayaan Keluarga (studi kasus di RW 05 Kelurahan Situ Gede, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor). *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 9(2).